

BAB V

KESIMPULAN

Penelitian ini menjawab pelestarian tari Bedana Olok Gading di Kelurahan Negeri Olok Gading. Sebagai sebuah tempat yang istimewa di bidang sosial budaya, karena kelurahan Negeri Olok Gading merupakan sebuah kampung tua yang terdapat beberapa kesenian dan upacara adat yang masih tetap di lestarikan serta adanya *Lamban Dalom* yang di dalamnya masih menyimpan peninggalan-peninggalan kuno dari nenek moyang berupa tombak (*payan*), parang, tampan atau wadah, serta alat musik gong. Kebudayaan lokal peninggalan nenek moyang yang tetap dijaga dan diupayakan pelestariannya, seperti tari Bedana dan upacara *Belangiran* (penyucian diri). Maka kelurahan Negeri Olok Gading dijadikan sebagai kawasan cagar budaya Kelurahan Negeri Olok Gading dapat dimanfaatkan dan dikelola serta dapat ditingkatkan fungsinya untuk dapat menunjang kegiatan pariwisata, yang nantinya dapat memberikan kontribusi pendapatan dari sektor pariwisata (Perda Kota Balam No. 10 2011:31).

Dalam upaya pelestarian tari Bedana Olok Gading melibatkan beberapa pihak yang terkait diantaranya adalah pemerintah, pihak swasta, masyarakat, seniman dan sanggar, dengan mengadakan berbagai program dan acara untuk dapat menunjang upaya pelestarian ini. Tari Bedana Olok Gading merupakan tari tua yang diperkirakan abad ke 13-14M. tahun 1942 Mansyur Thaib, M. Ramli, Sulaiman serta pemuda dari beberapa kampung yang berada di Teluk Betung mulai belajar tari tersebut dari Mat Mangat, M. Ali Hilabi, Ali Idrus, Abdullah, Hamzah dan Ibrahim, dan hal tersebut yang menjadikan tari Bedana Olok Gading

menyebar di beberapa daerah. Tari Bedana Olok Gading sangat perlu diupayakan kelestariannya, dikarenakan tari Bedana Olok Gading memiliki hal-hal yang unik dan nilai-nilai yang harus tetap dilestarikan dan dijaga. Seperti dalam menari penari menggunakan pola bercermin, penari harus sesama jenis tidak boleh berlawanan jenis, menggunakan pola lantai yang sederhana yaitu maju mundur seperti membentuk huruf Alif dalam huruf Arab, yang mempunyai makna dalam hidup haruslah berjalan lurus bersama dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Dalam setiap gerak yang ada di tari Bedana Olok Gading memiliki nilai-nilai seperti nilai agama, etika, estetika, dan nilai sosial.

Upaya pelestarian yang mengupayakan agar nilai-nilai dan yang menjadikan tari Bedana Olok Gading ini menarik telah dilakukan oleh pihak-pihak terkait. Seperti yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya pelestariannya pemerintah mengadakan acara seperti festival dan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS). Pihak swasta yang dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (YPA-MDR) secara khusus dibentuk oleh PT Astra International Tbk untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat di bidang pendidikan di daerah pra sejahtera. Masyarakat melakukan upaya pelestarian dengan tetap menjadikan tari Bedana Olok Gading sebagai hiburan pada acara pernikahan dan acara adat lainnya. Seniman dan sanggar atau kelompok melakukan beberapa kegiatan untuk upaya pelestarian ini diantaranya, seniman melakukan pelatihan, dan mendirikan sanggar yang diharapkan dapat menjadi sebuah wadah untuk para generasi muda untuk dapat mengapresiasi dan mengenal lebih seni budaya lokal. Tari Bedana Olok Gading merupakan kesenian

tari yang diyakini keberadaanya sudah lama ada di kelurahan Negeri Olok Gading, yang pada awal diperkenalkannya tarian ini bersamaan dengan masuknya agama Islam di Lampung. Dahulunya tari Bedana Olok Gading dijadikan salah satu media untuk mewartakan ajaran agama Islam yang didalam tariannya memiliki nilai-nilai ajaran agama Islam yang dapat menjadi panutan dalam hidup di dunia. Saat ini ini tari Bedana beralih fungsi sebagai media hiburan, seperti untuk acara pernikahan dan festival.

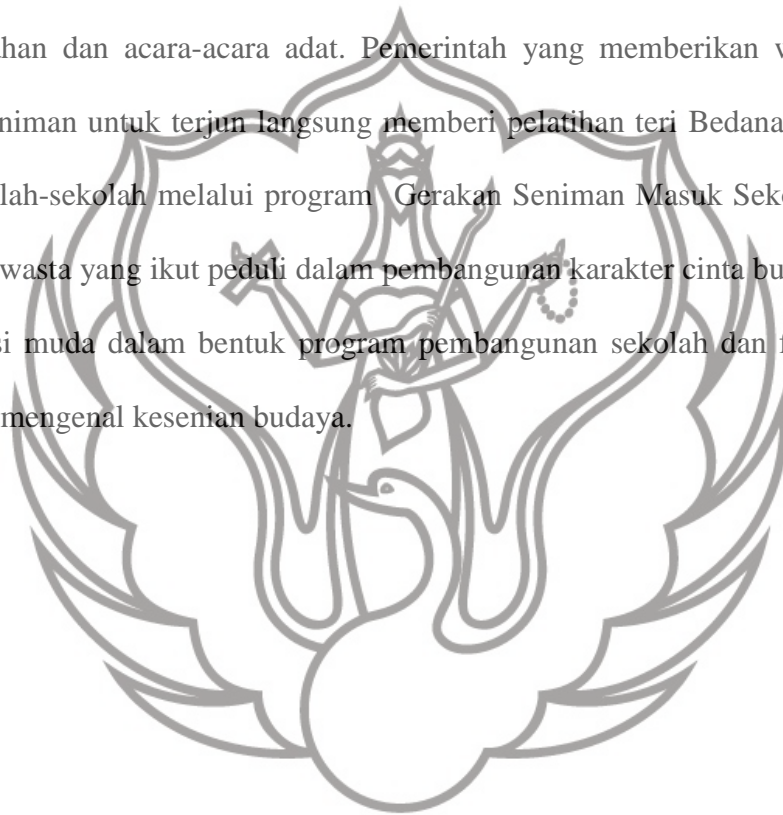
Upaya pelestarian yang telah diusahakan oleh pihak-pihak terkait yang ikut terlibat didalamnya, merupakan suatu bentuk rasa kepedulian yang timbul untuk tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal. Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan akan berhasil jika satu sama lain saling berkaitan dan saling mendukung. Hal tersebut dapat dilihat dari program yang dibuat oleh pemerintah yaitu program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS). Program dari pemerintah tidak akan berjalan dengan baik jika tidak melibatkan seniman untuk terjun didalamnya. Sedangkan seniman dalam upayanya untuk ikut melestarikan dan menjaga adalah dengan mendirikan sanggar, namun sanggar itu tidak akan berjalan dengan baik jika tidak adanya kesadaran masyarakat untuk ikut bergabung dengan sanggar dan ikut dalam upaya pelestarian tari Bedana Olok Gading. Upaya pelestarian juga dilakukan oleh pihak swasta yaitu pihak PT Astra Internasional Tbk yang menyelenggarakan program Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (YPA-MDR) yang secara khusus dibentuk oleh PT Astra International Tbk untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat di bidang pendidikan di daerah prasejahtera. YPA-MDR yang

bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah melalui 4 pilar pembinaan untuk menjadikan Sekolah Swapraja menuju Sekolah Unggul.

Upaya-upaya yang telah dilakukan dapat dikatakan masih dalam proses. Masih banyak kendala yang dihadapi, karena untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal di era globalisasi tidaklah mudah, ditambah lagi dengan banyaknya tarian-tarian modern yang dipandang oleh anak-anak muda lebih menarik dan lebih mengikuti zaman. Namun dengan adanya lembaga-lembaga dan para seniman yang dapat membantu dalam mendorong atau juga sebagai penggerak dalam upaya pelestarian kebudayaan lokal, diharapkan usaha pelestarian akan tetap membuahkan hasil yang baik. Pelatihan yang dilakukan kepada para peserta didik di bangku SD, SMP, SMA/SMK, itu merupakan sasaran target yang pas untuk upaya pelestarian, karena mereka adalah generasi penerus, merekalah yang harusnya lebih aktif dalam melestarikan kebudayaan dan kesenian lokal.

Dalam upaya pelestarian sangat diperlukan lembaga-lembaga yang dapat memberikan wadah untuk dapat memberikan sosialisasi, menanamkan pengertian bahwa pentingnya menjaga, melestarikan, dan mengupayakan agar kebudayaan lokal tetap hidup dan dapat menjadi warisan yang dapat diwariskan pada setiap generasinya. Dengan fasilitas yang baik dan ditambah dengan orang-orang yang berkompeten dibidangnya yang terjun langsung dalam pembinaan dan proses pembelajaran diharapkan akan dapat melahirkan generasi-generasi penerus.

Dari hasil yang dilakukan oleh pihak terkait dengan membuat program dan strategi untuk upaya pelestarian tari Bedana Olok Gading saat ini masih dalam proses, namun sedikit banyak ada hasil yang sekarang ini dapat dilihat, seperti makin banyaknya mahasiswa perguruan tinggi yang menjadikan tari Bedana Olok Gading sebagai rujukan untuk bahan penelitian. Respons masyarakat yang masih menggunakan tari Bedana Olok Gading sebagai sarana hiburan untuk acara pernikahan dan acara-acara adat. Pemerintah yang memberikan wadah kepada para seniman untuk terjun langsung memberi pelatihan tari Bedana Olok Gading di sekolah-sekolah melalui program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS). Pihak swasta yang ikut peduli dalam pembangunan karakter cinta budaya terhadap generasi muda dalam bentuk program pembangunan sekolah dan fasilitas untuk belajar mengenal kesenian budaya.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

Amisani Diana, Farida Ariyani, Zulyaden Abdulhai, Zulehilai B. Chandau, Yusro Noer, 1985, *Kebudayaan dan Fungsi Bahasa Lampung*. Bandar Lampung: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Djausal Anshori, Dariyus Hartawan, 2002, *Rumah Tradisional Lampung*, Bandar Lampung: Proyek Pelestarian dan Pemberdayaan Budaya Lampung pada Dinas Pendidikan Propinsi Lampung

Firmandyah Junaidi, Hafizi Hasan, M. Kamsadi, 1996, *Mengenal Tari Bedana*, Bandar Lampung: Gunung Pesagi

Hadi, Y. Sumandyo, 2005, *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta: Pustaka

_____, 2007, *Kajian; Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher

_____, 2012, *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta

Hersapandi, 2015, *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat Dalam Perpektif Sosial*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta

Junaedi, Deni, 2013, *Estetika Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*, Yogyakarta: BP ISI

Kayam, Umar, 1981, *Seni Tradisi Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan

- Koentjaraningrat, 1979, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru
- Kuntowioyo, 2006, *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Latief, Halilintar, 1986, *Pentas :Sebuah Perkenalan*, Yogyakarta: Lagaligo
- Martiar, Rina, 2013, *Nilai Dan Norma Budaya Lampung :Dalam Sudut Pandang Strukturalisme*, Yogyakarta : Program Pascasarjana ISI Yogyakarta
- Martiar, Rina, 2014, *Canggei (IdentitasKultural Lampung Sebagai Bagian Dari Keragaman Budaya Indonesia)*, Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta
- Mustika, I Wayan, 2012, *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*, Bandar Lampung :Anugrah Utama Raharja (AURA)
- Mustika, I Wayan, 2012, *Tari Muli Siger*, Bandar Lampung : AURA (Anugrah Utama Raharja)
- Nor, Md Anis Mohd, 2000, *Zapin Melayu di Nusantara*, Johor : Yayasan Warisan Johor
- Poerwanto Hari, 2000, *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropolgi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sedyawati Edi, 1981, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta :Sinar Harapan
- Soekanto Soerjono, Sulistyowati Budi, 2013,*Sosiologi Suatu Pengantar*,Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Soedarsono, 1996, *Indonesia Indah :Tari Tradisional Indonesia*, Jakarta : Yayasan Harapan Kita

Smith, Jacqueline, 1976, *Dance Composition A Practical Guide for Teacher*, London A & Black, Diterjemahkan oleh Ben Suharto, 1985, *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Yogyakarta: Ikalasti

Suparlan. 1984. *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungannya*. Jakarta: CV. Rajawali

Sumaryono, 2016, *Antropologi Tari; dalam perspektif Indonesia*. Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta

Sujadi, Firman, 2013, *Lampung Sai Bumi Ruwa Jurai*, Jakarta :CitaInsan Media II

Suparlan, Parsudi, 1988, *Agama Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologi*, Jakarta : CV. Rajawali. V-XXI

Suandono, 1984, *Pembinaan Dan Pembangunan Tari Tradisi*, Dalam Edi Sedyawati (ed) *Tari Tinjauan Dari Berbagai Segi*, Jakarta : Pustaka Jaya

Widyawati, Setya, 2003, *Filsafat Seni*, Surakarta :P2AI bekerja sama dengan STSIPRESS Surakarta

Yoeti, A Oka, 1985, *Melestarikan Seni Budaya Tradisional yang Nyaris Punah*, Jakarta:Proyek Penulisan dan Penerbitan Buku/Majalah Pengetahuan Umum dan Profesi.

B. Narasumber

Andi Wijaya, 42, seniman (penari), Desa Olok Gading

Agus Gunawan, 46, Seniman, Blok A5 No.8 Perum Bilabong, Susunan Baru, Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung (Rumah Tari Sangishu)

Baihaki, 37, seniman (pemusik), Desa Olok Gading

Monalisa, 52, Staff Kesenian Bidang Kebudayaan, Jl. Kramat No.23 Labuhan Ratu Bandar Lampung

M Yusuf Erdiansyah gelar Gusti Pangeran Igama Ratu, 40, ketua adat Marga Balak Lampung Pesisir

M. Ali Amin, 62, Sekertaris Lamban Dalom, kelurahan Negeri Olok Gading

Syarifuddin, 58, tokoh seniman, Kelurahan Negeri Olok Gading

Uul, 47, Guru Tari, Blok A5 No.8 Perum Bilabong, Susunan Baru, Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung (Rumah Tari Sangishu)

C. Webtografi

<http://www.saibumi.com/artikel-72319-tari-bedana-seni-mengungkap-kebahagiaan.html> diunduh pada 17 November 2017 pukul 20.00 WIB.

<https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/masyarakat-adat-lampung-saibatini> diunduh pada 29 maret 2018 pukul 17.00 WIB.

<http://plpbknegeriolokgading.blogspot.co.id/2016/05/negeri-olok-gading-selayang-pandang.html> by Plpbk Nog. 11 mei 2016. diunduh 28 februari 2018. Pukul 19.45 WIB.

<http://www.gurupendidikan.co.id/penjelasan-nilai-dan-norma-sosial-menurut-definisi-para-ahli/> diunduh pada 9 april 2018 pukul 21.00 WIB.

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbjabar/2017/12/12/negeri-olok-gading/>. By irvansetiawan. 12 desember 1017. Diakses pada 5 maret 2018. Pukul 22.00 WIB.

<http://www.ypamdr-astra.com/> diunduh pada 20 juni 2018 pukul 19.00 WIB.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Strategi> diunduh pada 16 juli 2018 pukul 15.30 WIB.

